

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, mereka harus bersosialisasi dengan makhluk yang lain. Dalam bersosialisasi, manusia saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu interaksi membutuhkan suatu komunikasi yang bisa membuat mereka mengerti dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang mereka inginkan. Bahasa merupakan alat penyampai pesan tersebut.

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang akan dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.

Komunikasi secara aktif interaktif hanya terjadi menggunakan bahasa dan pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi dari penutur tersebut. Dengan disampaikannya informasi dari penutur tersebut, maka komunikasi dikatakan berhasil.

Pendidikan nasional yang berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam pembelajaran, komunikasi sangat berperan. Pelaksanaan pendidikan di SD sangat ditentukan oleh bahasa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis sekolah mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi memegang peran penting dalam pembaharuan dan peningkatan pendidikan, terutama di Sekolah Dasar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Triman (2007: 73) berpendapat bahwa “pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya”. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus ditekankan pada pemanfaatan bahasa sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi akan menarik minat siswa karena siswa didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD (2007: 5), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar guru dapat melakukan belajar mengajar secara efektif, maka guru hendaknya menggunakan bahasa yang tidak terlalu jauh berbeda dengan kemampuan berbahasa para siswa.

Interaksi antara siswa dan guru dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami antara keduanya. Siswa Sekolah Dasar akan memahami bahasa guru apabila guru menggunakan bahasa secara jelas, singkat atau sederhana, dan tepat atau fungsional. Bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa adalah bahasa Indonesia

dan bahasa Jawa, karena guru dan siswa yang sebagian besar menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Dua bahasa yang digunakan secara bergantian oleh guru dan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Menurut Weinreich (dalam Suwito, 1985: 39), kontak bahasa terjadi dalam diri penutur secara individual. Individu-individu tempat terjadinya kontak bahasa disebut dwibahasawan-dwibahasawan. Sedangkan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur disebut kedwibahasaan.

Seorang dwibahasawan menggunakan bahasa secara berganti-ganti sehingga menimbulkan variasi bahasa seperti alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan. Secara lisan misalnya dalam suatu interaksi, sedangkan secara tertulis misalnya dalam surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Kedwibahasaan penting diperhitungkan dalam tindakan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu memperhatikan faktor kedwibahasaan guna memperoleh hasil belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar yang terjadi antara guru dan siswa termasuk pemakaian bahasa secara lisan.

Dengan adanya komunikasi pada saat pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru. Tetapi taraf penguasaan bahasa Indonesia di SD sukar ditentukan, sebab pengalaman bahasa Indonesia bagi siswa-siswa yang baru mulai memasuki sekolah di setiap daerah tidak sama.

Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap siswa memiliki bahasa ibu atau bahasa pertama yang berbeda-beda. Ada daerah yang memiliki bahasa daerah yang hampir sama dengan bahasa Indonesia, dan ada lagi yang sangat jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Siswa yang berumur 7 tahun bahkan sebelum memasuki sekolah, ada yang telah mempunyai pengalaman

berbahasa Indonesia yang cukup. Sebaliknya ada juga siswa yang sama sekali belum memiliki pengalaman sedikitpun. Dengan adanya perbedaan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia setiap siswa, maka dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan meneliti alih kode dan campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II. Peneliti mengambil sampel kelas II sebagai objek penelitian karena kelas II masih tergolong kelas yang rendah dan kemampuan bahasa Indonesianya juga masih terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "**Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri?
3. Apa pengaruh positif dan negatif dari alih kode dan campur kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam pembelajaran

bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.
3. Mendeskripsikan pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dari alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan tentang alih kode dan campur kode, sebab terjadinya alih kode dan campur kode, serta pengaruh positif dan negatif dari alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak kelas II SD Negeri Selopukang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri dapat semakin meningkat, karena alih kode dan campur kode yang terjadi pada saat pembelajaran dapat diatasi.
- b. Membantu guru SD untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung.